

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai keadaan yang tengah berlangsung pada saat penelitian ini dilakukan, yaitu pada bulan Mei, Juni dan Juli 1986. Gambaran yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis, baik secara kuantitatif (berdasarkan informasi statistik) maupun secara kualitatif (berdasarkan interpretasi terhadap hasil-hasilnya). Keadaan yang tengah berlangsung tersebut berkenaan dengan variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian ini.

Dengan menggunakan metode deskriptif-analitik dari penelitian ini diharapkan dapat dihasilkan kesimpulan-kesimpulan yang diangkat ke arah generalisasi, berdasarkan hasil-hasil pengolahan dan analisis data. Implikasi yang bermanfaat juga menjadi sasaran penelitian ini untuk ditengahkan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah adekuasi penyediaan diri siswa, konsep diri siswa, kualitas interaksi anak-orang tuanya, dan kualitas interaksi siswa-gurunya. Anggota populasinya yaitu seluruh siswa kelas II SMA Negeri di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat,

yaitu SMA Negeri I Mataram, SMA Negeri II Mataram, SMA Negeri Ampenan, SMA Negeri Gerung, dan SMA Negeri Narmada. Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui jumlah seluruh anggota populasi masing-masing SMA seperti tertera pada Tabel 1 di bawah ini.

Para siswa kelas II dipilih untuk dijadikan subyek penelitian atas dasar pertimbangan bahwa hasil penelitian ini akan ada manfaatnya berdasarkan implikasi bimbingan. Para siswa kelas II perlu mendapat treatment (tanpa mengabaikan para siswa kelas I dan kelas III) dalam jangka waktu tertentu dalam rangka mempersiapkan mereka untuk kelanjutan studinya baik di sekolah yang masih didudukinya maupun untuk kelanjutan studi di perguruan tinggi ataupun dalam rangka masuk dunia kerja.

Tabel 1

SEBARAN ANGGOTA POPULASI PENELITIAN

No.	Nama Sekolah	Jumlah Kelas II	Jumlah Siswa
1.	SMA Negeri I Mataram	10	435
2.	SMA Negeri II Mataram	10	435
3.	SMA Negeri Ampenan	10	427
4.	SMA Negeri Gerung	4	170
5.	SMA Negeri Narmada	4	167
Jumlah		38	1634

Sampel dalam penelitian ini adalah : (1) adekuasi penyesuaian diri siswa yang mencakup kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan kematangan moral atau tanggung jawab; (2) konsep diri siswa yang mencakup : konsep diri yang berkenaan dengan fisik (physical self-concept), konsep diri yang berkenaan dengan psikologis (psychological self-concept), dan kesikapan (attitudinal) ; (3) kualitas interaksi anak-orang tuanya yang mencakup partisipasi dan keterlibatan orang tua, keterbukaan sikap orang tua, dan kebebasan untuk mengadakan eksplorasi; (4) kualitas interaksi siswa-gurunya yang mencakup partisipasi dan kerja sama, keterbukaan sikap guru, dan kebebasan untuk mengadakan eksplorasi.

Besarnya jumlah anggota sampel penelitian ditentukan berdasarkan formula statistik yang dikembangkan oleh Rochman Natawidjaja (1985) yang diangkat dari Cochran (1977 : 105), yaitu :

$$n = \frac{(Ns)^2}{N^2V + Ns^2}$$

di mana :

- n = ukuran sampel yang dicari
- N = jumlah seluruh anggota populasi, yaitu 1634
- s = simpangan baku
- s² = variansi skor
- V = varians rata-rata hitung taksiran yang sama dengan (d/t)²
- d = toleransi galat (bias) → t (s/Vn)
- t = nilai t atau z pada tingkat kepercayaan tertentu

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh jumlah anggota sampel minimal yang memadai, yaitu 223 siswa (proses perhitungannya, simak Lampiran 5 halaman 37-39). Agar lebih representative, jumlah anggota sampel ditingkatkan menjadi 300 siswa (dengan pertimbangan pembulatan yang selalu ke atas). Sebaran anggota sampel penelitian mempergunakan teknik proportional random sampling (Sru Adji Suryadi, 1980 : 27) di mana anggota sampel diambil secara random dengan memperhitungkan perbandingan proporsi masing-masing kelompok. Berdasarkan teknik yang telah dikemukakan di atas diketahui sebaran anggota sampel penelitian seperti tersajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

SEBARAN ANGGOTA SAMPEL PENELITIAN

No.	Nama Sekolah	Banyaknya Sampel
1.	SMA Negeri I Mataram	80
2.	SMA Negeri II Mataram	80
3.	SMA Negeri Ampenan	78
4.	SMA Negeri Gerung	31
5.	SMA Negeri Narmada	31
Jumlah		300

C. Data Penelitian dan Pengembangan Alat Pengumpul Data

Data yang diperlukan dalam studi ini ialah :

- (1) adekuasi penyesuaian diri siswa, (2) konsep diri siswa,
- (3) kualitas interaksi anak-orang tuanya, dan (4) kualitas interaksi siswa-gurunya.

Untuk mengumpulkan keempat jenis data tersebut, dipergunakan empat perangkat alat pengumpul data, yaitu :

Format A menunjuk alat pengumpul data adekuasi penyesuaian diri siswa; Format B menunjuk alat pengumpul data konsep diri siswa; Format C menunjuk alat pengumpul data kualitas interaksi anak-orang tuanya; dan Format D menunjuk alat pengumpul data kualitas interaksi siswa-gurunya.

Item-item alat pengumpul data terhadap semua instrumen (Format A, B, C, dan D) berbentuk forced-choice; subyek dimohon untuk memberikan pilihan "Ya" atau "Tidak" pada setiap pernyataan. Jawaban "Ya" menunjukkan bahwa pernyataan tersebut cocok atau sesuai dengan perasaan, kesan (impression), persepsi atau pengalaman subyek; jawaban "Tidak" berarti bahwa pernyataan tersebut tidak atau kurang sesuai dengan perasaan, kesan (impression) persepsi atau pengalaman subyek. Item-item keempat alat pengumpul data tersebut diskor secara dikotomis, sesuai dengan jenis pernyataannya : positif atau negatif. Jawaban "Ya" pada item positif diberi skor 1 (satu) dan jawaban "Tidak" diberi skor 0 (nol). Jawaban "Tidak" untuk pernyataan negatif

diberi skor 1 (satu) dan jawaban "Ya" diberi skor 0 (nol).

Secara terinci, pengembangan keempat jenis alat ukur tersebut dan uji-cobanya, diketengahkan berikut ini.

1. Format A : Alat Ukur Adekuasi Penyesuaian Diri

Dalam studi ini butir-butir pernyataan angket tentang adekuasi penyesuaian diri dimunculkan dari konsep-konsep kepribadian normal (Cole, 1953), kepribadian produktif (Fromm, 1960 ; Gilmore, 1974 ; M.D. Dahlan, 1982) dan psikohigiene (Sikun Pribadi, 1971) yang mencakup aspek-aspek tentang adekuasi penyesuaian diri dalam hal-hal : (1) kematangan emosional, (2) kematangan intelektual, (3) kematangan sosial, dan (4) kematangan moral atau tanggung jawab.

Penjaringan data tentang adekuasi penyesuaian diri dalam penelitian ini mempergunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Sunaryo Kartadinata (1983), atas seizinnya. Adapun pertimbangan mempergunakan alat ukur ini adalah adanya kesesuaian sasaran dan tujuan. Pertimbangan lainnya, bahwa dikonstatasi konteks sosial budaya siswa SMA Negeri di Kabupaten Jawa Barat tempat penelitian sebelumnya relatif tidak jauh berbeda dengan konteks sosial budaya siswa SMA Negeri di Kabupaten Lombok Barat.

Sebaran item-item alat ukur adekuasi penyesuaian diri yang menyangkut aspek-aspek kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan kematangan moral atau tanggung jawab tersajikan pada Tabel 3 pada halaman sebelah.

Tabel 3
SEBARAN ITEM-ITEM FORMAT A

Aspek dan Ruang Lingkup	Pernyataan		Jmlh
	Positif	Negatif	
A. <u>Kematangan Emosional</u>			
1. Kemantapan suasana kehidupan emosional	3	15	2
2. Kemantapan suasana kehidupan bersama orang lain	36	19,29	3
3. Kemampuan untuk santai, gembira dan jengkel	7	4	2
4. Sikap dan perasaan terhadap diri sendiri	21	10,35	3
B. <u>Kematangan Intelektual</u>			
1. Kemampuan mencapai wawasan diri		14	1
2. Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya	30	31	2
3. Kemampuan mengambil keputusan	8	12	2
4. Keterbukaan dalam mengenal lingkungan		24,26	2
C. <u>Kematangan Sosial</u>			
1. Keterlibatan dalam partisipasi sosial	2,17		2
2. Kesiediaan kerjasama dengan orang lain	13,25		2
3. Kemampuan kepemimpinan	18,20,22		3
4. Sikap toleransi	9,27		2
5. Keakraban dalam pergaulan	5,33		2
D. <u>Kematangan Moral/Tanggung Jawab</u>			
1. Sikap produktif dalam pengembangan diri	16	11	2
2. Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel	28	37	2
3. Sikap empati, altruisme, bersahabat dalam hubungan sosial	6		1
4. Kesadaran akan etika hidup jujur		34	1
5. Melihat perilaku dari konsekuensi atas dasar sistem nilai		1,32,38	3
6. Kemampuan bertindak independen		14	1
7. Kemampuan dalam berkreasi	39	40	2
J u m l a h	21	19	40

Keterangan

Jumlah item masing-masing aspek tidak sama disebabkan diferensiasi jumlah indikator masing-masing aspek

2. Format B : Alat Ukur Konsep Diri Siswa

Karakteristik konsep diri individu dirumuskan secara berbeda-beda oleh para ahli. Namun di balik perbedaan yang dijumpai, terdapat banyak persamaan-persamaannya terutama yang menyangkut : perceptual atau persepsi individu tentang dirinya sendiri yang berkenaan dengan fisik (physical self-concept) ; conceptual atau konsepsi individu yang berkenaan dengan psikologisnya (psychological self-concept) ; dan attitudinal atau yang berkenaan dengan kesikapannya (Hurlock, 1979 : 22).

Penjaringan data tentang konsep diri siswa dalam penelitian ini, mempergunakan instrumen konsep diri siswa (children's self-concept scale) yang dikembangkan oleh Jersild (1952) dan telah dimodernisasi oleh Piers dan Harris (1964) dan saat ini telah dipublikir secara komersial oleh Counsellor Recording and Test, Acklen Station, Nashville, dan Tennessee (Burns, 1979 : 111).

Alih bahasa dan penyesuaian budaya dilakukan penulis, dibantu dua rekan FPS IKIP Bandung kandidat doktor bimbingan dan penyuluhan serta empat sarjana bahasa Inggris. Caranya ialah, setiap penyadur (secara terpisah) diserahkan fotocopy alat yang asli untuk dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia. Hasilnya dibandingkan satu dengan yang lainnya, untuk masing-masing item, lantas diangkat yang paling banyak

kesesuaian, hasil saduran kemudian disusun ke dalam instrumen yang berbahasa Indonesia atas bantuan dua rekan FPS IKIP Bandung kandidat doktor bimbingan dan penyuluhan. Hasilnya dikonsultasikan kembali kepada keempat sarjana bahasa Inggris tadi guna keperluan koreksi redaksional. Setelah dianggap memadai, dikonsultasikan kepada pembimbing sebelum laik diujicobakan dan dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Oleh karena tidak ditemukan hasil uji-coba tingkat kebaikan alat ukur konsep diri ini pada instrumen yang asli, maka untuk mengeliminasi kekurangannya, instrumen ini kemudian diujicobakan kepada 50 siswa SMA Negeri I Mataram. Cara ini ditempuh untuk memperoleh gambaran tingkat validitas dan reabilitas instrumen tersebut. Dari 80 item yang diujicobakan, ditemukan sebanyak 68 item yang dianggap memenuhi syarat untuk dipergunakan sebagai instrumen pengumpul data, memiliki $p \leq 0,01$ dan $p \leq 0,05$ (proses dan hasil perhitungan validitas dan reabilitas instrumen ini disajikan pada Lampiran 2 halaman 7-17). Sebaran item-item alat ukur konsep diri siswa hasil uji-coba tersajikan pada Tabel 4 halaman berikut ini.

3. Format C. Alat Ukur Kualitas Interaksi Anak-Orang Tuanya

Studi ini menggunakan istilah 'interaksi' bukannya relasi, oleh karena hubungan atau relasi antara anak dengan

Tabel 4
SERARAN ITEM-ITEM FORMAT B HASIL UJI-COBA

Aspek dan Ruang Lingkup	Pernyataan		Jmlh
	Positif	Negatif	
A. Perseptual (Konsep Diri-Fisik)			
1. Persepsi diri sendiri tentang keadaan/penampilan fisik	47,64	40	3
2. Persepsi atau kesan tentang daya tarik tubuh	51,60		2
3. Persepsi atau kesan tentang bagian-bagian tubuh	25,36		2
4. Persepsi atau kesan orang lain (mirror-image) tentang tingkah laku dan prestise diri	33		1
B. Konseptual (Konsep Diri-Psikis)			
1. Konsepsi tentang karakteristik yang khas	45,42,61	65,67,27	6
2. Konsepsi tentang kemampuan dan ketidakmampuan	4,13,15,46	2,22	6
3. Latar belakang dan asal usul		50	1
4. Disiplin diri, kejujuran, percaya diri, kemandirian, keberanian (atau sebaliknya)	19,20,26 37,62,66	6,7,18,30 52,55,59	13
C. Kesikapian (Attitudinal)			
1. Perasaan tentang diri sendiri (kepuasan dan ketidakpuasan)	1,10,34, 38	9,16,21, 24	8
2. Sikap atas status masa kini dan prospek masa depan	17	39	2
3. Perasaan bermakna	23,29,53, 54,31	41,56	7 6
4. Sikap terhadap harga diri, penyesalan diri, perasaan malu, bangga atau sedih	11,14,35 68	3,5,12 32,43, 48,57,8	12
5. Keyakinan (keimanan), nilai-nilai, cita-cita, aspirasi, keselarasan hidup bermasyarakat	44,49,58	28,63	5
Jumlah	37	31	68

Keterangan

Jumlah item masing-masing aspek tidak sama disebabkan diferensiasi jumlah indikator masing-masing aspek.

orang tuanya (juga dengan gurunya) berlangsung secara timbal balik dan kedua belah pihak sama-sama aktif. Interaksi lebih dari sekedar terjadinya hubungan antara pihak-pihak yang terlibat, melainkan terjadi pula saling mempengaruhi (Fontana, 1981).

Interaksi yang diungkap dalam studi ini menyangkut apa yang anak hayati dan persepsikan secara subyektif. Meskipun aspek dan indikator interaksi dalam studi ini menunjukkan bahwa orang tua maupun guru lebih aktif daripada anak atau siswa, sesungguhnya kedua belah pihak sama-sama aktif dan saling mempengaruhi. Itulah sebabnya, studi ini menggunakan istilah 'interaksi' bukannya 'relasi' atau 'perlakuan'.

Dalam studi ini, interaksi antara orang tua dengan anaknya maupun siswa dengan gurunya mencakup tiga aspek, yaitu (1) aspek partisipasi dan keterlibatan, (2) aspek keterbukaan sikap orang tua atau guru, (3) aspek kebebasan untuk mengadakan eksplorasi.

Atas seizin Dedi Supriadi, alat ukur yang dikembangkan untuk mengungkap kualitas interaksi anak-orang tuanya -- demikian juga alat ukur kualitas siswa-gurunya -- dimanfaatkan dalam penelitian ini atas dasar pertimbangan kesesuaian sasaran dan tujuan penelitian ini dengan penelitian Dedi Supriadi (1985). Sebaran item-item instrumen kualitas interaksi anak-orang tuanya tersajikan pada Tabel 5 halaman berikut ini.

Tabel 5
SEBARAN ITEM-ITEM FORMAT C

Aspek dan Ruang Lingkup	Pernyataan		Jmlh
	Positif	Negatif	
A. Partisipasi dan Keterlibatan			
1. Melibatkan anak dalam membicarakan dan memecahkan masalah keluarga	10,38,52	29	4
2. Mengembangkan sikap saling menghargai antara para anggota keluarga		20	1
3. Mendorong anak mengikuti kegiatan kreatif di luar rumah	5,19		2
4. Mengadakan acara-acara santai bersama anggota keluarga	8		1
B. Keterbukaan Sikap Orang Tua			
1. Mentoleransi perbedaan pendapat	1,30	16	3
2. Menghargai dan terbuka terhadap gagasan baru	2,55,65	25	4
3. Bersikap positif terhadap kegagalan dan membantu anak menyadari keagalannya	17,56	35	3
4. Cenderung mengganjar daripada menghukum	27	6	2
5. Bersikap empati dan simpati terhadap anak, menyelami perasaannya	32,37,54	40	4
6. Memahami dan menerima anak sebagai suatu pribadi	15,23	46	3
7. Memberikan alasan yang masuk akal terhadap perbuatan dan keputusan yang diambil	9		1
8. Menghargai setiap pertanyaan betapapun aneh dan ganjil	11,60		2
9. Terbuka terhadap minat yang luas	33	31,41,53	4

Aspek dan Ruang Lingkup	Pernyataan		Jmlh
	Positif	Negatif	
10. Menghargai gagasan yang tidak lumrah	12		1
11. Mengembangkan komitmen yang kuat kepada tugas	24		1
12. Kehadiran orang tua di rumah dan keakraban hubungan dengan anak		58,66	2
13. Menghargai, walaupun tidak selamanya menyetujui, rencana anak untuk mengikuti atau mengadakan suatu kegiatan	14,61	35	3
C. <u>Kebebasan untuk Mengadakan Eksplorasi atas Lingkungan</u>			
1. Tidak selalu menuntut suasana berstruktur		26	1
2. Tidak memaksakan suatu kehendak atau pendapat		49,62,64	3
3. Mengurangi timbulnya ketegangan pada anak		3,48	2
4. Mendorong rasa ingin tahu yang besar	4,18,36		3
5. Tidak mendikte, memberikan kepercayaan pada anak		7,44,45	3
6. Menyediakan fasilitas permainan dan bacaan bermutu	21,28,50,63		4
7. Memberikan keamanan dan kebebasan untuk bereksplorasi terhadap lingkungan dalam rangka mengungkapkan pikiran dan perasaan	22,57,59	42	4
8. Tidak selalu menuntut konformitas dalam berpikir dan berbuat	39	43,51	3
9. Ada aturan baku yang perlu diikuti, tapi tidak menekan	13	47	2
J u m l a h	39	27	66

Keterangan

Jumlah item masing-masing aspek tidak sama disebabkan diferensiasi jumlah indikator masing-masing aspek.

4. Format D. Alat Ukur Kualitas Interaksi Siswa - Gurunya

Lingkup interaksi antara siswa dengan gurunya mencakup tiga aspek, yaitu partisipasi dan kerjasama, keterbukaan sikap guru, dan kebebasan untuk mengadakan eksplorasi dan refleksi. Ketiga aspek tersebut masing-masing dijabarkan ke dalam sejumlah indikator dengan sebaran item positif dan negatif seperti tersajikan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
SEBARAN ITEM-ITEM FORMAT D

Aspek dan Ruang Lingkup	Pernyataan		Jmlh
	Positif	Negatif	
A. Partisipasi dan Kerjasama			
1. Mengajak siswa turut aktif dalam pemecahan masalah		34	1
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan divergen	41	60,63	3
3. Kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan	12	52	2
4. Mendorong kerjasama di antara para siswa		35,64	2
5. Keterlibatan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa		42	1
6. Menciptakan suasana saling menghargai		36,46,53	3
7. Mengadakan diskusi kelas	14		1
8. Mengadakan kegiatan rekreatif-kreatif	47	28	2
			:

Aspek dan Ruang Lingkup	Pernyataan		Jumlah
	Positif	Negatif	
B. Keterbukaan Sikap Guru			
1. Menghargai dan terbuka terhadap usul atau pemikiran baru		1,48	2
2. Mentoleransi perbedaan pendapat	10	4,37,54	4
3. Menghargai setiap pertanyaan	19	51	2
4. Menghormati perbedaan individu		49,67	2
5. Bersikap positif terhadap kegagalan	70		1
6. Menghargai gagasan yang luar biasa dan kurang lazim	16		1
7. Terbuka terhadap minat yang luas	3	38,55	3
8. Menghargai gagasan untuk mengadakan atau mengikuti suatu kegiatan	39	29,56	3
9. Memberikan perhatian individual	2,30, 57,61		4
10. Cenderung mengganjar daripada menghukum atau menyalahkan		66	1
11. Memahami dan menerima siswa sebagai suatu pribadi	17,31	58	3
12. Memberikan kesempatan untuk berdialog di luar situasi belajar mengajar	18,27		2
13. Memberikan alasan suatu keputusan yang diambil	5,15		2
14. Mengembangkan komitmen yang kuat kepada tugas		40,50, 62	3
C. Kebebasan untuk mengadakan eksplorasi dan refleksi			
1. Tidak membatasi pengalaman siswa dari belajarnya	6,32	43	3

Aspek dan Ruang Lingkup	Pernyataan		Jmlh
	Positif	Negatif	
2. Menodorong siswa menerapkan prinsip-prinsip ke dalam kehidupan nyata	7,20		2
3. Mengembangkan hasrat untuk belajar mandiri		21	1
4. Mengurangi adanya tekanan		68	1
5. Memberikan kesempatan untuk mengadakan refleksi	22	8,44	3
6. Mentoleransi ketakteraturan dan suasana tak berstruktur		23	1
7. Ada aturan baku tetapi tidak cenderung mengancam	26	11,33	3
8. Menghargai proses di samping hasil	45	24,65	3
9. Tidak menuntut konformitas dalam pemecahan masalah	69		1
10. Memberi kebebasan untuk menjajaki hal-hal yang baru	9	25	2
11. Tidak memaksakan pendapat		13,59	2
J u m l a h	29	41	70

Keterangan

Jumlah item masing-masing aspek tidak sama disebabkan diferensiasi jumlah indikator masing-masing aspek.

D. Validitas dan Reabilitas Instrumen (Alat Ukur)

Dalam penelitian ini ada empat instrumen yang dipergunakan, yaitu : Format A, menunjuk alat ukur adekuasi penyesuaian diri siswa; Format B, menunjuk alat ukur konsep diri siswa; Format C, menunjuk alat ukur kualitas interaksi anak - orang tuanya; dan Format D, menunjuk alat ukur kualitas interaksi siswa - gurunya.

Berikut di bawah ini disajikan tingkat validitas dan reabilitas masing-masing alat ukur berdasarkan hasil uji-coba.

1. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur Format A

Hasil uji coba alat ukur adekuasi penyesuaian diri (Format A) terhadap 34 siswa SMA, dengan menggunakan pendekatan koefisien Φ^* dijumpai indeks validitas setiap butir item cukup tinggi (Sunaryo Kartadinata, 1983). Ada 30 butir item ditemukan koefisien Φ -nya berkisar antara 0,35 sampai dengan 0,74 yang signifikan pada $p < 0,05$ dan 10 butir item selebihnya dijumpai koefisien Φ -nya berkisar antara 0,23 sampai dengan 0,34 yang signifikan pada $p < 0,10$ (simak indeks validitas instrumen Format A pada Lampiran 4 halaman 38).

Dengan menggunakan metode parohan (split-half method), yaitu skor-skor subyek pada item-item bernomor ganjil dan genap dikorelasikan, diperoleh koefisien korelasi instrumen ini sebesar $r = 0,81$. Koefisien korelasi alat ukur ini cukup tinggi dan signifikan pada $p < 0,01$, dan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa konsistensi internal instrumen adekuasi penyesuaian diri cukup tinggi (Sunaryo Kartadinata, 1983).

-
- * Dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut : (1) menentukan nilai batas 50 golongan atas dan bawah dengan mempergunakan rumus Median; (2) merubah skor total masing-masing subyek menjadi skor dikhotomus, skor pada dan di atas Median menjadi skor 1 dan skor di bawah Median menjadi skor 0 ; (3) memasukkan frekuensi subyek berdasarkan skor dikhotomus ke dalam tabel 2x2 ; (4) menghitung koefisien Φ dengan rumus Guilford (1959 : 433) ; (5) memasukkan koefisien Φ yang diperoleh tersebut ke dalam tabel indeks validitas (Sunaryo Kartadinata, 1983 : Lampiran).

2. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur Format B

Dari hasil uji-coba terhadap 50 siswa SMA Negeri I Mataram, diperoleh petunjuk mengenai kelayakan instrumen Format B ini. Dengan menghitung koefisien Phi (ϕ) -- proses dan hasil perhitungannya simak Lampiran 2 halaman 7-11 -- terjaring 68 item yang dianggap memenuhi syarat untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Ke-68 item tersebut masing-masing memiliki koefisien Phi yang signifikan pada $p \leq 0,01$ dan $p \leq 0,05$.

Meskipun agak mengganggu konstruk alat ukur konsep diri siswa dalam studi ini, oleh sebab adanya item-item yang gugur dalam uji-coba namun tidak mengurangi secara berarti kemampuan instrumen ini untuk mengungkap karakteristik konsep diri siswa secara mendasar. Keputusan untuk tidak mengganti item-item yang digugurkan, dimaksudkan untuk mencegah kontaminasi alat ukur secara keseluruhan akibat masuknya item-item yang sesungguhnya tidak layak digunakan.

Dengan mempergunakan metode parohan (split-half method) ditemukan koefisien reabilitas alat ukur Format B ini sebesar $r = 0,893$ yang signifikan pada $p \leq 0,01$. Hasil ini menunjukkan bahwa konsistensi internal alat ukur Format B ini cukup tinggi (proses dan hasil perhitungannya simak Lampiran 2 halaman 12-13).

3. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur Format C

Hasil uji-coba alat ukur kualitas interaksi anak-orang tuanya oleh Dedi Supriadi terhadap 40 siswa SMA Negeri Singaparna, dari 153 item yang diujicobakan terjaring 66 item (terdiri atas 39 item positif dan 27 item negatif) dianggap memenuhi syarat untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Ke-66 item tersebut memiliki koefisien Phi yang signifikan pada $p \leq 0,01$ atau $p \leq 0,05$ atau $p \leq 0,10$ dengan menggunakan indeks diskriminasi Izard (1977). Indeks validitas ke-66 item tersebut dapat disimak pada Lampiran 4 halaman 39.

Koefisien reabilitas instrumen ini ditemukan sebesar 0,87 yang signifikan pada $p \leq 0,01$ diperoleh melalui split-half method, konsistensi internal alat ukur Format C ini cukup tinggi (Dedi Supriadi, 1985 : 109).

4. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur Format D

Dari 193 item yang diujicobakan, terjaring 70 item yang dianggap memenuhi syarat untuk digunakan (terdiri atas 29 item positif dan 41 item negatif). Ke-70 item tersebut memiliki koefisien Phi yang signifikan pada $p \leq 0,01$ atau $p \leq 0,05$ atau $p \leq 0,10$. Indeks validitas ke-70 item yang layak digunakan tersebut (atas hasil uji-coba Dedi Supriadi, 1985) dapat disimak pada Lampiran 4 halaman 40.

Dengan mempergunakan metode parohan untuk mengetahui koefisien reabilitas format ini, diperoleh informasi empirik bahwa konsistensi internal alat ukur format ini cukup tinggi, yaitu $r = 0,85$ yang signifikan pada $p \leq 0,01$ (Dedi Supriadi, 1985 : 111).

Atas dasar pertimbangan bahwa validitas dan reabilitas keempat alat ukur ini cukup memadai (di samping pertimbangan yang telah disebutkan di muka) maka keempat alat ukur tersebut dipergunakan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan mempergunakan statistik parametrik yang didahului oleh pengujian terhadap asumsi-asumsi statistik yang terdiri atas uji normalitas distribusi frekuensi skor masing-masing variabel, uji linieritas model regresi baik sederhana maupun multipel.

Setelah pengujian asumsi-asumsi statistik, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian diuji dengan teknik-teknik seperti tertera pada Tabel 7 halaman sebelah.

Perlu juga diketengahkan bahwa untuk mengetahui kecenderungan gambaran umum sumber data akan dipergunakan pendekatan criterion-referenced, dengan teknik T-score (Nurkencana dan Sumartana, 1986 ; Raka Joni, 1986). Diupayakan

pula mengetahui kecendrungan gambaran umum parameter populasi dengan rumus yang diturunkan oleh Sudjana (1975). Rumus, proses dan hasil perhitungannya dapat disimak pada Lampiran 12 halaman 104-112.

Tabel 7
TEKNIK ANALISIS DATA GUNA PENGUJIAN
HIPOTESIS

Nomor Hipotesis	Variabel yang Terkait	Teknik Analisis
1	$X_1 - Y$	Korelasi Sederhana
2	$X_2 - Y$	Korelasi Sederhana
3	$X_1 - X_3$	Korelasi Sederhana
4	$X_2 - X_3$	Korelasi Sederhana
5	$X_3 - Y$	Korelasi Sederhana
6	$X_{12} - Y$	Korelasi Multipel
7	$X_{12} - X_3$	Korelasi Multipel

Dalam rangka mengetahui sejauh mana kontribusi relatif variabel bebas terhadap variabel terikat, akan dihitung terlebih dahulu koefisien beta (β) (Blalock, 1972 : 453) setelah diketahui koefisien korelasi parsilnya. Rumus, proses, dan hasil perhitungan koefisien korelasi parsil dan kontribusi relatif tersajikan secara lengkap pada Lampiran 10 halaman 89-98.

Berdasarkan data penelitian, diupayakan pula untuk mengetahui indeks diskriminasi setiap butir item serta tingkat reabilitas masing-masing format. Rumus, proses dan hasil perhitungannya terdapat pada Lampiran 13 halaman 113-132.